

**ANALISIS IDIOMATIK PADA ARTIKEL BERITA  
DI HARIAN *SOLOPOS* EDISI DESEMBER 2012 : KAJIAN SEMANTIK**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Guna mencapai derajat**

**Sarjana S-1**

**Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



**FITRI SRI WARDANI**

**A310090246**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa., M.Hum.

NIP/NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Fitri Sri Wardani

NIM : A310090246

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : ANALISIS IDIOMATIK PADA ARTIKEL BERITA DI SURAT KABAR  
HARIAN *SOLOPOS* EDISI DESEMBER 2012 : KAJIAN SEMANTIK

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, <sup>21</sup> Mei 2013

Pembimbing,

Drs. Andi Haris Prabawa., M.Hum.

NIK. 412

**ANALISIS IDIOMATIK PADA ARTIKEL BERITA DI HARIAN SOLOPOS  
EDISI DESEMBER 2012: KAJIAN SEMANTIK**

**Fitri Sri Wardani**

**A310090246**

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
Jl A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Surakarta 57102  
smartfitri@yahoo.com**

**ABSTRAK**

**Fitri Sri Wardani, A310090246, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.**

*Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk idiomatik dan menganalisis makna idiomatik yang digunakan pada artikel berita di harian Solopos edisi Desember 2012. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, serta kalimat yang mengandung bentuk idiomatik pada artikel berita di harian Solopos edisi Desember 2012. Teknik penyediaan data dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik pustaka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu menggunakan metode baca markah untuk mencari bentuk idiomatik dan metode agih untuk mencari makna yang terkandung dalam idiomatik. Teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan macam-macam bentuk idiomatik yang ada di harian Solopos edisi Desember 2012.*

*Hasil dari penelitian ini ditemukan dua jenis idiomatik, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Dalam penelitian ini juga ditemukan makna yang terkandung dalam idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh yang ditandai dengan makna yang*

*sama sekali tidak menggambarkan berjumlah 38 data dan idiom sebagian yang ditandai dengan makna yang masih menggambarkan dari salah satu unsurnya berjumlah 18 data yang digunakan pada artikel berita di harian Solopos edisi Desember 2012.*

Kata Kunci: *Idiomatik, Semantik, dan Artikel Berita.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang selalu digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Sebagai alat komunikasi verbal bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (Chaer, 2009: 1). Oleh karena itu, keberadaan bahasa bagi manusia sangatlah penting.

Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis (Sumarlam, 2001: 1). Sebagai bentuk komunikasi, manusia menggunakan berbagai media yang berbeda-beda, antara lain adalah surat kabar atau media cetak.

Surat kabar atau yang disebut dengan koran adalah lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya, terbagi dalam kolom-kolom (8-9 kolom), terbit setiap hari atau secara periodik (Suharso dan Retnoningsih, 2011: 266).

Di Indonesia ada banyak sekali jenis-jenis surat kabar, antara lain *Kompas*, *Jawa Pos*, *Wawasan*, *Radar Solo*, *Kedaulatan Rakyat*, *Solopos*, *Joglo Semar*, *Seputar Indonesia*, *Tempo*, dan *Suara Merdeka* yang semuanya merupakan surat kabar yang didistribusikan di wilayah Jawa Tengah mencakup Surakarta dan sekitarnya.

Di sini penulis memilih surat kabar harian *Solopos* karena pada artikel berita di surat kabar harian *Solopos* banyak menggunakan idiomatik yang sangat menarik untuk diteliti. Penggunaan bahasa pada artikel berita tidak terlepas dari peran idiomatik. Idiomatik digunakan untuk mengungkapkan maksud secara tidak langsung, karena di dalam bacaan ada kalanya terdapat penggunaan kata yang berbentuk istilah yang memerlukan penafsiran khusus. Artikel adalah karangan di dalam surat kabar atau majalah (Suharso dan Retnoningsih, 2011: 53). Jadi, artikel

berita yakni karangan dalam surat kabar yang berisi topik teraktual yang ada di masyarakat.

Idiomatik adalah makna leksikal terbentuk dari beberapa kata. Kata-kata yang disusun dengan kombinasi kata lain dapat pula menghasilkan makna yang berlainan (Djajasudarma, 1999: 16). Jadi, idiomatik adalah gabungan kata yang penafsiran maknanya berbeda.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel berita yang membahas mengenai berita teraktual yang sedang terjadi di masyarakat. Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti memilih judul “Analisis Idiomatik pada Artikel Berita di Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi Desember 2012: Kajian Semantik”.

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk idiomatik dan makna idiomatik pada artikel berita di surat kabar harian *Solopos* edisi Desember 2012. Penelitian ini bertujuan menemukan bentuk idiomatik dan menganalisis makna yang digunakan dalam artikel berita di surat kabar harian *Solopos* edisi Desember 2012.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Akan tetapi, penelitian ini memaparkan gambaran mengenai objek dan hasil kajian dalam bentuk naratif yang diuraikan melalui kata-kata dan selanjutnya dideskripsikan. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang berupa frasa, klausa, serta kalimat yang mengandung bentuk idiomatik pada artikel berita di harian *Solopos* edisi Desember 2012.

Teknik penyediaan data dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik dokumentasi, selanjutnya pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Metode analisis data yang digunakan, yaitu menggunakan metode padan intralingual. Teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan macam-macam bentuk idiomatik yang terdapat pada artikel berita di harian *Solopos* edisi Desember 2012.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Bentuk Idiomatik dan Makna pada Artikel Berita di Harian *Solopos* Edisi Desember 2012**

Surat kabar harian *Solopos* merupakan surat kabar yang didistribusikan di Jawa Tengah mencakup Surakarta dan sekitarnya. Surat kabar *Solopos* terbit setiap hari dengan dilengkapi berbagai macam artikel yang berisi berita-berita. Artikel-artikel tersebut di antaranya adalah artikel berita, artikel olahraga, artikel kesehatan, dan artikel keagamaan. Harian umum *Solopos* menjadi sumber dalam penelitian ini, penelitian ini memilih wacana yang terdapat pada artikel berita khususnya edisi Desember 2012.

Artikel berita dalam harian *Solopos* banyak mengandung idiomatik. Idiomatik merupakan sebuah kajian yang menarik. Penggunaan bahasa pada artikel berita tidak terlepas dari peran idiomatik. Idiomatik digunakan untuk mengungkapkan maksud secara tidak langsung, karena di dalam bacaan ada kalanya terdapat penggunaan kata yang berbentuk istilah yang memerlukan penafsiran khusus. Untuk memahami makna idiomatik pada artikel berita ini pembaca juga harus memahami konteks yang menyertainya. Penelitian ini membahas tentang idiomatik yang terdapat di artikel berita harian *Solopos*.

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk idiomatik beserta makna yang digunakan pada artikel berita di harian *Solopos* edisi Desember 2012. Bentuk idiomatik yang ditemukan berupa idiom penuh dan idiom sebagian. Makna yang terkandung dalam idiomatik sesuai dengan konteks kalimat.

Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2010) yang membahas “Idiom Politik pada Wacana Berita Harian Umum *Solopos* Edisi Maret-April 2009”. Hasilnya adalah bentuk-bentuk idiom politik yang terdapat pada wacana berita Harian Umum *Solopos* edisi Maret-April 2009 terdapat idiom politik.

## 1. Bentuk Idiomatik yang Digunakan pada Artikel Berita di Harian *Solopos* Edisi Desember 2012

### a. Idiom Penuh

Idiom penuh adalah idiom yang maknanya sama sekali tidak dapat tergambarkan dari unsurnya (Suwandi, 2008: 96). Data yang berhubungan dengan idiom penuh terdapat pada data-data sebagai berikut.

- (1) Setelah empat tahun upaya perdamaian menemui *jalan buntu*, dunia tampaknya cenderung menyalahkan Israel sebagai biang keladinya (data 1).

Data tersebut termasuk idiom penuh terlihat pada kata *jalan buntu* karena kata *jalan buntu* bila dilihat dari makna yang sebenarnya bermakna jalan yang tidak dapat dilewati, tetapi dalam konteks kalimat ini kata *jalan buntu* adalah satu kesatuan yang maknanya sama sekali tidak tergambarkan dari kata jalan dan kata buntu.

- (2) Dalam kondisi *kalang kabut* tersebut, perawat berusaha menghubungi petugas keamanan rumah sakit (data 2).

Pada data tersebut yang termasuk idiom penuh adalah kata *kalang kabut* karena kata *kalang kabut* bila dilihat dari makna yang sebenarnya bermakna terhalang oleh kabut, namun dalam konteks kalimat ini kata *kalang kabut* adalah satu kesatuan yang maknanya sama sekali tidak terdapat pada kata kalang dan kata kabut.

- (3) Karena kondom setidaknya dapat memutus *mata rantai* penyebaran HIV/AIDS, jelas salah satu aktivis Himpunan Waria Solo (Hiwaso), Lousiana Margaretha (data 3).

Pada data tersebut yang termasuk idiom penuh adalah kata *mata rantai* karena kata *mata rantai* bila dilihat dari makna yang sebenarnya bermakna mata yang ada pada rantai, tetapi pada konteks kalimat ini kata *mata rantai*

adalah satu kesatuan yang maknanya sama sekali tidak tergambarkan dari kata mata dan kata rantai.

- (4) “Banyak orang mengira, ketika anak mengenal uang sejak kecil akan menjadi *mata duitan* (data 4).

Pada data tersebut yang termasuk idiom penuh adalah kata *mata duitan* karena kata *mata duitan* bila dilihat dari makna yang sebenarnya bermakna mata dengan banyak duit, namun dalam konteks kalimat ini kata *mata duitan* adalah satu kesatuan yang maknanya sama sekali tidak tergambarkan dari kata mata dan kata duitan.

- (5) Dikatakannya, tak semestinya para difabel dipandang *sebelah mata* (data 5).

Pada data di atas yang termasuk idiom penuh adalah kata *sebelah mata* karena kata *sebelah mata* jika dilihat dari makna yang sebenarnya bermakna mata sebelah saja atau satu mata saja, tetapi di dalam konteks kalimat ini kata *sebelah mata* adalah satu kesatuan yang maknanya sama sekali tidak tergambarkan dari kata sebelah dan kata mata.

- (6) Ketua *Association of Indonesian Tour and Travel Agencies* (Asita) Solo, Suharto, menyampaikan Pemerintah Kota (Pemkot) Solo harus berani *turun tangan* memperbaiki kondisi fisik Pura Mangkunegaran dan Keraton Kasunan Solo (data 7).

Pada data di atas yang termasuk idiom penuh adalah kata *turun tangan* karena kata *turun tangan* jika dilihat dari makna yang sebenarnya bermakna tangan yang diturunkan, tetapi di dalam konteks kalimat ini kata *turun tangan* adalah satu kesatuan yang maknanya sama sekali tidak tergambarkan dari kata turun dan kata tangan.

## b. Idiom Sebagian

Idiom sebagian adalah maknanya masih tergambarkan dari salah satu unsurnya atau dengan kata lain salah satu unsurnya masih tetap dalam makna leksikal (Suwandi, 2008: 96). Data yang berhubungan dengan idiom sebagian terdapat pada data –data sebagai berikut.

- (7) Kampanye tersebut, antara lain, membentuk pengembangan *kota hijau* (P2 KH) di 15 kabupaten, kota, penyusunan peta komunitas hijau, serta penyusunan *masterplan* ruang terbuka hijau perkotaan (data 6).

Pada data tersebut yang termasuk idiom sebagian adalah pada kata *kota hijau* karena kata *kota hijau* jika dilihat dari makna yang sebenarnya bermakna kota yang berwarna hijau, dan dalam konteks kalimat ini dari kata *kota hijau* yang maknanya masih tergambarkan adalah kata kota.

- (8) Empat kendaraan tersebut terdiri atas dua mobil pribadi, satu mobil dinas, dan satu truk pengangkut *minuman ringan* (data 18).

Pada data tersebut yang termasuk idiom sebagian adalah pada kata *minuman ringan* karena kata *minuman ringan* bila dilihat dari makna yang sebenarnya bermakna minuman yang ringan, dan dalam konteks kalimat ini dari kata *minuman ringan* yang maknanya masih tergambarkan adalah kata minuman.

- (9) Beberapa kali diciduk polisi dalam operasi pemberantasan penyakit masyarakat (pekat) nyatanya Eski masih teguh pendirian menjalani pekerjaan memuaskan hasrat seksual para *lelaki hidung belang* (data 12).

Pada data tersebut yang termasuk idiom sebagian adalah kata lelaki *hidung belang* karena kata *lelaki hidung belang* bila dilihat dari makna yang sebenarnya bermakna lelaki yang mempunyai hidung berwarna belang, dan

dalam konteks kalimat ini kata *lelaki hidung belang* yang maknanya masih menggambarkan adalah kata lelaki.

(10) Namun demikian, gelora *cinta monyet* menyatukan keduanya sebagai sepasang kekasih (data 19).

Pada data di atas yang termasuk idiom sebagian adalah kata *cinta monyet* bila dilihat dari makna yang sebenarnya bermakna cinta atau suka dengan monyet, dan dalam konteks kalimat ini dari kata *cinta monyet* yang maknanya masih menggambarkan adalah kata cinta.

(11) Puluhan *pedagang kaki lima* (PKL) Jl Wolter Monginsidi, Solo, mulai menempati kios-kios di Pasar Ayu, Balapan, Selasa (18/ 12) siang (data 32).

Pada data tersebut yang termasuk idiom sebagian adalah kata *pedagang kaki lima* karena kata *pedagang kaki lima* kalau dilihat dari makna yang sebenarnya bermakna pedagang yang mempunyai kaki berjumlah lima, dan dalam konteks kalimat ini dari kata *pedagang kaki lima* yang maknanya masih menggambarkan adalah pada kata pedagang.

(12) Pasalnya, belum ada kompetitor yang bermain di kelas *hotel berbintang* (data 33).

Pada data tersebut yang termasuk dalam idiom sebagian adalah pada kata *hotel berbintang* karena pada kata *hotel berbintang* bila dilihat dari makna yang sebenarnya bermakna hotel yang mempunyai bintang, dan dalam konteks kalimat ini kata *hotel berbintang* yang maknanya masih menggambarkan adalah kata hotel.

## 2. Makna Idiomatik pada Artikel Berita di Harian *Solopos* Edisi Desember 2012

- (1) Setelah empat tahun upaya perdamaian menemui *jalan buntu*, dunia tampaknya cenderung menyalahkan Israel sebagai biang keladinya (data 1).

Pada data tersebut kata *jalan buntu* bukan berarti jalan yang tidak dapat dilewati melainkan bermakna **kesulitan**.

- (2) Dalam kondisi *kalang kabut* tersebut, perawat berusaha menghubungi petugas keamanan rumah sakit (data 2).

Pada data tersebut kata *kalang kabut* bukan berarti terhalang oleh kabut melainkan bermakna **bingung tidak karuan**.

- (3) Karena kondom setidaknya dapat memutus *mata rantai* penyebaran HIV/AIDS, jelas salah satu aktivis Himpunan Waria Solo (Hiwaso), Lousiana Margaretha (data 3).

Pada data tersebut kata *mata rantai* bukan berarti mata yang ada pada rantai melainkan bermakna **kejadian yang saling berkaitan**.

- (4) “Banyak orang mengira, ketika anak mengenal uang sejak kecil akan menjadi *mata duitan* (data 4).

Pada data tersebut kata *mata duitan* bukan berarti mata dengan **banyak** duit melainkan **serakah akan uang atau yang penting hanyalah uang**.

- (5) Dikatakannya, tak semestinya para difabel dipandang *sebelah mata* (data 5).

Pada data tersebut kata *sebelah mata* bukan berarti mata sebelah saja atau satu mata saja melainkan **remeh**.

- (6) Ketua *Association of Indonesian Tour and Travel Agencies* (Asita) Solo, Suharto, menyampaikan Pemerintah Kota (Pemkot) Solo harus berani *turun tangan* memperbaiki kondisi fisik Pura Mangkunegaran dan Keraton Kasunan Solo (data 7).

Pada data tersebut kata *turun tangan* bukan berarti tangan yang diturunkan melainkan bermakna **bertindak untuk membereskan sesuatu**.

- (7) Kampanye tersebut, antara lain, membentuk pengembangan kota *hijau* (P2 KH) di 15 kabupaten, kota, penyusunan peta komunitas hijau, serta penyusunan *masterplan* ruang terbuka hijau perkotaan (data 6).

Pada data tersebut kata *kota hijau* bukan berarti kota yang berwarna hijau melainkan bermakna **kota yang masih mempunyai pepohonan banyak, sedikit polusi udara, kota yang sehat**.

- (8) Empat kendaraan tersebut terdiri atas dua mobil pribadi, satu mobil dinas dan satu truk pengangkut *minuman ringan* (data 18).

Pada data tersebut kata *minuman ringan* bukan berarti minuman yang ringan melainkan bermakna **minuman yang tidak mengandung alkohol seperti teh botol**.

- (9) Beberapa kali diciduk polisi dalam operasi pemberantasan penyakit masyarakat (pekat) nyatanya Eski masih teguh pendirian menjalani pekerjaan memuaskan hasrat seksual para *lelaki hidung belang* (data 12).

Pada data tersebut kata *lelaki hidung belang* bukan berarti lelaki yang mempunyai hidung berwarna belang melainkan bermakna **lelaki yang suka memainkan perempuan**.

- (10) Namun demikian, gelora *cinta monyet* menyatukan keduanya sebagai sepasang kekasih (data 19).

Pada data tersebut kata *cinta monyet* bukan berarti cinta atau suka dengan monyet melainkan bermakna **cinta antara laki-laki dan wanita ketika kecil.**

(11)Puluhan *pedagang kaki lima* (PKL) Jl Wolter Monginsidi, Solo, mulai menempati kios-kios di Pasar Ayu, Balapan, Selasa (18/ 12) siang (data 32).

Pada data tersebut kata *pedagang kaki lima* bukan berarti seorang pedagang yang memiliki kaki berjumlah lima melainkan bermakna **pedagang di emper toko.**

(12)Pasalnya, belum ada kompetitor yang bermain di kelas *hotel berbintang* (data 33).

Pada data tersebut kata *hotel berbintang* bukan berarti hotel yang mempunyai bintang melainkan bermakna **hotel yang susunan, pengaturan, dan manajemennya memenuhi standar internasional pada tingkat tertentu.**

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis idiomatik pada artikel berita di surat kabar harian *Solopos* edisi Desember 2012, dalam penelitian ini ditemukan dua jenis idiomatik, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Dalam penelitian ini juga ditemukan makna yang terdapat dalam idiomatik sesuai dengan konteks kalimat pada artikel berita di surat kabar harian *Solopos* edisi Desember 2012.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Solopos. 2012. *Artikel Berita Bulan Desember*. Surakarta.
- Sumarlam dkk. 2010. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suharso dan Retnoningsih. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Jakarta: Media Perkasa.
- Yuliana, Vina. 2010. "Idiom Politik pada Wacana Berita Harian Umum *Solopos* Edisi Maret-April 2009". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.